

ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

YOGYAKARTA
2025

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA**



Oleh:

ZAKI ARRAZAO
NIM. 21204011025

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaki Arrazaq
NIM : 21204011025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Zaki Arrazaq
NIM. 21204011025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Zaki Arrazaq
NIM	: 21204011025
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Zaki Arrazaq
NIM. 21204011025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-716/UJn.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul

: ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI UNGARAN I YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKI ARRAZAQ, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011025
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67cfac06696b3



Pengaji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67c66189a21f7



Pengaji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67c5659f887b9



Yogyakarta, 30 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67c1d4ce3240e

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA

Nama : Zaki Arrazaq
NIM : 21204011025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Khamim Zarkasih Putro., M. Si.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

Penguji II : Sibawaihi, M.A., Ph.D.



Diujji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 30 Januari 2025

Waktu : 08.30 - 10.00 WIB.

Hasil : A- (90)

IPK : 3,81

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama : Zaki Arrazaq
NIM : 21204011025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Pembimbing,

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
NIP: 19620227 199203 1 004

ABSTRAK

Zaki Arrazaq. Analisis Implementasi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Tesis, Yogyakarta : Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Profil atau kompetensi pelajar yang disebut dengan peserta didik di dunia pendidikan diperoleh dari pengalaman belajar dengan pendidik, kemampuan yang dicapai dari interaksi edukatif menghasilkan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan belajar mengajar baik itu di kelas maupun di luar kelas secara *offline*/luring (luar jaringan) atau *online*/daring (dalam jaringan). Melalui konsep Profil Pelajar Pancasila, pendidikan Indonesia ingin menjadikan pelajar di seluruh pelosok tanah air untuk lebih memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila. Selain sebagai fundamental bangsa, Pancasila juga menjadi ideologi negara yang telah disepakati bersama oleh para *founding fathers* bangsa ini. Ideologi negara yang terbuka dan dianut oleh segenap komunitas dari suku, agama, ras dan antargolongan mempunyai kekayaan, keanekaragaman dan karakteristik budaya yang khas. Mengurai Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam menjadi kajian yang menarik. Sebab konsep Profil Pelajar Pancasila baru saja digulirkan oleh pemerintah sebagai upaya penguatan nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dan mengkaji peran guru PAI dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka mampu mendorong inovasi sekolah dan memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa, Kurikulum Merdeka memungkinkan pengembangan metode pembelajaran inovatif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter siswa secara holistik. Guru PAI memiliki peran strategis dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila (P3) dengan bertindak sebagai pendidik, teladan, fasilitator, dan penghubung antara nilai agama dengan kehidupan sosial siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berdaya saing.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, pengembangan karakter.

ABSTRACT

Zaki Arrazaq. Analysis of the Implementation of Pancasila Student Profile Development in Islamic Religious Education at Ungaran 1 Yogyakarta State Elementary School. Thesis, Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education Study Program (S2) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta, 2025.

The profile or competency of students referred to as learners in the world of education is obtained from learning experiences with educators, the abilities achieved from educational interactions produce knowledge, attitudes and skills through teaching and learning activities both in class and outside the classroom offline/offline (offline) or online/online (online). Through the concept of the Pancasila Student Profile, Indonesian education wants to make students in all corners of the country to better understand, appreciate, and implement the values of Pancasila. In addition to being the nation's fundamentals, Pancasila is also the state ideology that has been agreed upon by the founding fathers of this nation. The state ideology that is open and embraced by all communities from ethnicities, religions, races and inter-groups has a wealth, diversity and distinctive cultural characteristics. Analyzing the Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education is an interesting study. Because the concept of the Pancasila Student Profile has just been rolled out by the government as an effort to strengthen Pancasila values for the younger generation.

This study aims to analyze the Profile of Pancasila Students at Ungaran 1 Yogyakarta State Elementary School and examine the role of Islamic Religious Education teachers in developing the Profile of Pancasila Students through Islamic Religious Education. This study uses a descriptive qualitative method with data sources in the form of observation, documentation and interviews with the Principal, Curriculum Section, Islamic Religious Education Subject Teachers.

The results of the study indicate that understanding the Independent Curriculum is able to encourage school innovation and make a significant contribution to the formation of the Pancasila Student Profile. With a flexible approach based on student needs, the Independent Curriculum allows the development of innovative learning methods that not only focus on improving cognitive aspects, but also developing student character holistically. PAI teachers have a strategic role in the implementation of the Pancasila Student Profile (P3) by acting as educators, role models, facilitators, and connectors between religious values and students' social lives. This finding emphasizes the importance of the role of teachers in integrating the values of the Pancasila Student Profile into the learning process to form a generation with character and competitiveness.

Keywords: Pancasila Student Profile, Independent Curriculum, Islamic Religious Education, character development.

MOTTO

عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ قَوْمٌ

Artinya :

“Dia (Allah) mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (5)¹

(QS. Al-‘Alaq [96] : 5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, Quran Kemenag, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), hal. 597.

HALAMAN PERSEMPAHAN

Saya persembahkan karya tulis ilmiah, Tesis

ini untuk :



Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor:158/1987 dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	Ef

ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Vokal Pendek

- A. ـ(fathah) ditulis a contoh جَعَلَ: ditulis *ja'ala*
- B. ـ(kasrah) ditulis i contoh فَهَمَ: ditulis *fahima*
- C. ـ(dammah) ditulis u contoh كُتُبَ: ditulis *kutiba*

III. Vokal Panjang

A. ـ= â

B. ـ= ī

C. ـ= ū

Contoh : ﷺ ditulis *rasūlullāhi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ
وَعَلَيْهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، آمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirabbil 'Alamiin, segala puja dan puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, ridho dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada junjungan kita semua, manusia paling mulia, manusia terpilih beliau Nabi Agung Nabi Besar Baginda Nabi Muhammad Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya yang telah menuntun kita semua menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Semoga kita semua tergolong umat Nabi yang selamat, sukses, husnul khotimah di Hari Akhir kelak. *Aamiin*.

Atas terwujudnya karya tulis ilmiah tesis ini sebagai naskah ilmiah yang disusun dan ditulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah, maka disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta menyukseskan penerbitan tesis ini. Peneliti menyadari, tentu saja tesis ini masih jauh dari kata sempurna.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. dan juga Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. Adhi Setiawan, M.Pd.
4. Dosen Penasihat Akademik, Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., yang sudah memberikan nasihat akademik.
5. Dosen Pembimbing Lapangan *Field Study*, Yayan Suryana, M.Ag., yang sudah bersedia memberikan kesempatan mengajar.
6. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., yang telah membagikan petunjuk dan bimbingan terhadap penulisan tesis penulis.
7. Dosen Penguji I, Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., yang telah memberikan arahan perbaikan yang kritis dan menginspirasi.
8. Dosen Penguji II, Sibawaihi, M.A., Ph.D., yang telah memberikan arahan koreksi yang konstruktif.
9. Semua Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan serta Staf Tata Usaha dan juga Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori, S.E., M.Si.
11. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, Sudarmadi, S.Pd.
12. Semua Guru, Karyawan dan Siswa-siswi Keluarga Besar Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

13. Keluarga inti, Orang tua, Ayahanda Yulianto dan Ibunda Dra. Lis Setiawati serta adik kandung tercinta (Alm. Akbar Ramadhan), yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dukungan, do'a dan restu.
14. Sahabat dan teman seperjuangan, angkatan PAI "A" 2021.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Ucapan do'a peneliti mohon kepada Allah SWT semoga dapat memberikan manfaat, bernilai kebaikan pahala amal salih dan amal jariyah, membawa keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. *Aamiin.*

Yogyakarta, 14 Januari 2025

Yang menyatakan,

Zaki Arrazaq
NIM. 21204011025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I	PENDAHULUAN
	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	11
a. Kegunaan Teoretik-Akademik	11
b. Kegunaan Praktis	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	23
1. Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona	23
2. Kompetensi Guru	30

3. Profil Pelajar Pancasila	34
4. Pendidikan Agama Islam.....	39
F. Metode Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian	44
2. Pendekatan Penelitian	44
3. Subjek Penelitian	45
4. Metode Pengumpulan Data	45
5. Analisis Data	47
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II	
GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA	1 51
A. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.....	51
B. Sejarah Singkat SDN Ungaran 1 Yogyakarta	54
C. Visi & Misi	55
D. Keadaan Siswa	56
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	58
F. Sarana dan Prasarana.....	61
BAB III.....	
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN UNGARAN 1 YOGYAKARTA	63
A. Enam Dimensi Pokok dalam Profil Pelajar Pancasila dan Kaitannya dengan PAI.....	64
B. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SDN Ungaran 1 Yogyakarta	69
C. Peran Guru PAI dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila.....	84
D. Hambatan Implementasi dan Solusinya	90
E. Evaluasi Implementasi Oleh Pihak Sekolah.....	96
BAB IV	
PEMBAHASAN	99

A. Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif SDN Ungaran 1 Yogyakarta.....	99
B. Relevansi Profil Pelajar Pancasila dengan Pendidikan Agama Islam di SDN Ungaran 1 Yogyakarta.....	106
C. Implementasi Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Ungaran 1 Yogyakarta	114
D. Evaluasi Implementasi Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Ungaran 1 Yogyakarta	118
BAB V	
PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
DAFTAR LAMPIRAN	133
Lampiran I : Dokumen Profil Pelajar Pancasila	133
Lampiran II : Pedoman Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	136
Lampiran III : Catatan Lapangan Penelitian	137
Lampiran IV : Foto Penelitian.....	138
Lampiran V : Bukti Seminar Proposal	143
Lampiran VI : Sertifikat <i>User Education</i>	145
Lampiran VII : Sertifikat <i>Field Study</i>	146
Lampiran VIII : Sertifikat TOEC/TOEFL (Test of English Competence/Test of English as a Foreign Language)	147
Lampiran IX : Sertifikat IKLA/TOAFL (<i>Ikhtibar Kafa'ah al-Lughah al-'Arabiyah/Test of Arabic as a Foreign Language</i>)	148
Lampiran X : Kartu Bimbingan Tesis	149
Lampiran XI : KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).....	150
Lampiran XII : KRS (Kartu Rencana Studi)	151
Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas 56

Tabel 2. 2 Data Guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta 58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Lokasi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta..... 53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Dokumen Profil Pelajar Pancasila	133
Lampiran II : Pedoman Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	136
Lampiran III : Catatan Lapangan Penelitian	137
Lampiran IV : Foto Penelitian	138
Lampiran V : Bukti Seminar Proposal	143
Lampiran VI : Sertifikat <i>User Education</i>	145
Lampiran VII : Sertifikat <i>Field Study</i>	146
Lampiran VIII : Sertifikat TOEC/TOEFL (Test of English Competence/Test of English as a Foreign Language)	147
Lampiran IX : Sertifikat IKLA/TOAFL (<i>Ikhtibar Kafa'ah al-Lughah al-'Arabiyah/Test of Arabic as a Foreign Language</i>)	148
Lampiran X : Kartu Bimbingan Tesis	149
Lampiran XI : KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).....	150
Lampiran XII : KRS (Kartu Rencana Studi)	151
Lampiran XIII: Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	152



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama di Indonesia, yang diperburuk oleh dampak pandemi COVID-19². Sebelum Kurikulum Merdeka diperkenalkan, sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan serius, termasuk rendahnya capaian belajar siswa yang terlihat dari hasil survei internasional seperti PISA (Programme for International Student Assessment). Dalam konteks ini, Kurikulum Darurat disusun sebagai solusi sementara untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pembelajaran jarak jauh. Kurikulum Darurat berfokus pada penyederhanaan materi ajar dan penekanan pada konten esensial, serta memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran. Meskipun bersifat sementara, kurikulum ini menunjukkan hasil positif dalam memulihkan capaian belajar siswa, memberikan dasar bagi pengembangan lebih lanjut.

Pada 11 Februari 2022, Kemendikbudristek resmi memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai kelanjutan dari Kurikulum Darurat³. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memperbaiki ketertinggalan

² BPPM Jatim, 2023, Riwayat Kurikulum Merdeka di Indonesia & Kaitannya Dengan Pandemi Covid-19, diakses pada laman <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/riwayat-kurikulum-merdeka-di-indonesia-kaitannya-dengan-pandemi-covid-19>

³ Fia Dwi Rahmawati, Sutiyah, Nur Fatah Abidin, 2022, Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di Sma Penggerak Surakarta, *Jurnal Candi*, Vol. 22:1.

pembelajaran serta memberikan otonomi kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini menekankan pada tiga hal utama: berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pendidik diberi kebebasan untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang paling efektif bagi siswa mereka.

Salah satu fitur penting dari Kurikulum Merdeka adalah adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan sosial dan karakter yang kuat. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat⁴.

Secara keseluruhan, alur dari kemunculan Kurikulum Merdeka menggambarkan sebuah perjalanan transformasi pendidikan di Indonesia, dari krisis pembelajaran akibat pandemi menuju upaya sistematis untuk menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademis tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi jangka

⁴ Universitas Medan Area, 2023, Mengenal Apa Itu P5 Pada Kurikulum Merdeka, diakses pada laman <https://uma.ac.id/berita/mengenal-apa-itu-p5-pada-kurikulum-merdeka> pada 23 Januari 2024,

panjang bagi tantangan pendidikan di Indonesia dan mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Profil Pelajar Pancasila merupakan visi utama pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi global serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan, pendidikan di Indonesia diarahkan untuk tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai pedoman dalam sistem pendidikan guna memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki integritas, kemandirian, serta kepedulian sosial yang tinggi⁵.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan yang selama ini berfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan kini dilengkapi dengan penguatan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial dalam menerapkan ilmunya demi kepentingan bangsa dan Negara⁶.

⁵Petronela Ntimuk, Mokhamad Yaurizqika Hadi and Imron Arifin, ‘Analisis Kebijakan Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan’, Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Dan Pendidikan Dasar, 1.1 (2022).

⁶Iis Nurasiah and others, ‘Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila’, Jurnal Basicedu, 6.3 (2022), 3639–48.

Pendidikan karakter menjadi salah satu strategi utama dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik dibentuk menjadi individu yang jujur, disiplin, peduli, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan dan nasionalisme yang kuat⁷.

Sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai langkah konkret untuk memperkuat karakter peserta didik. Projek ini dirancang agar peserta didik dapat mengalami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan berbasis pengalaman langsung. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih

⁷Diana Utami and Rahmi Susanti, ‘Implementasi Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Di Sekolah’, Jurnal Pengabdian West Science, 2.01 (2023), 14–24.

mendalam dan kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan⁸.

Melalui berbagai upaya tersebut, implementasi Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul serta meningkatkan mutu pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter akan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Dengan SDM yang berkualitas, Indonesia dapat terus berkembang menjadi bangsa yang maju, mandiri, dan berdaya saing tinggi di tingkat internasional⁹.

Dalam konteks pembentukan generasi penerus bangsa, pendidikan karakter memainkan peran krusial dalam membangun individu yang memiliki kesadaran moral, sosial, dan kebangsaan. Karakter yang kuat menjadi fondasi utama bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas dalam setiap proses pembelajaran guna menciptakan generasi yang memiliki semangat kebangsaan, semangat gotong royong, serta sikap toleransi yang tinggi dalam menghadapi keberagaman di Indonesia¹⁰.

⁸Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, ‘Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila’, in Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2021.

⁹Mery Mery and others, ‘Sinergi Peserta Didik Dalam Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila’, Jurnal Basicedu, 6.5 (2022), 7840–49.

¹⁰Muhammad Raffin Althafullayya, ‘Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan Dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik’, Journal Education Innovation (JEI), 2.1 (2024), 163–74.

Sebagai pedoman utama bagi pendidik dan peserta didik, Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan akhir dari seluruh proses pembelajaran, program, dan kegiatan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aspek pendidikan harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Dengan adanya integrasi ini, pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang kuat serta mampu menjadi agen perubahan bagi masyarakat dan bangsa¹¹.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila¹². Sebagai bagian dari kurikulum nasional, PAI tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip dalam Profil Pelajar Pancasila. PAI berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, toleran, serta menghormati keberagaman, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi.

Lebih dari sekadar pembelajaran agama, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta

¹¹Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan and Ambros Leonangung Edu, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2023), 65–72.

¹²Sri Novi Hariyati and Mochammad Rofiq, 'Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Smk Nurul Islam', *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1.2 (2024), 230–43.

didik. Melalui ajaran Islam yang menekankan pentingnya kejujuran, gotong royong, keadilan, serta kepedulian terhadap sesama, peserta didik diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami pentingnya beragama, tetapi juga bagaimana menerapkan ajaran agama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.

Pada akhirnya, keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam sistem pendidikan Indonesia sangat bergantung pada sinergi antara pembelajaran akademik, pendidikan karakter, serta penerapan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Dengan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Indonesia dapat mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas dan kompetitif, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan pada Profil Pelajar Pancasila harus terus diperkuat dan dikembangkan guna menciptakan masa depan Indonesia yang lebih baik.

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang mengamanatkan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui Profil Pelajar Pancasila. Sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah. Dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam, masyarakat Indonesia pada masa mendatang menjadi masyarakat terbuka yang berkewarganegaraan global,

dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari beragam budaya di dunia, namun sekaligus tidak kehilangan ciri dan identitas khasnya. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari¹³.

Melihat persoalan generasi emas Indonesia yang semakin hari tidak terkontrol dengan baik, terlebih memperhatikan tantangan idealitas Profil Pelajar Pancasila, generasi Pancasila harus dipersiapkan melalui pendidikan yang siap untuk menjawab tantangan zaman. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama (Islam) dan budi pekerti yang diupayakan mampu menangkal perubahan perilaku menyimpang pelajar sebagai generasi harapan bangsa.

Melalui konsep Profil Pelajar Pancasila, pendidikan Indonesia ingin menjadikan pelajar di seluruh pelosok tanah air untuk lebih memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila. Selain sebagai fundamental bangsa, Pancasila juga menjadi ideologi negara yang telah disepakati bersama oleh para *founding fathers* bangsa ini. Ideologi negara yang terbuka dan dianut oleh segenap komunitas dari suku, agama, ras dan antargolongan mempunyai kekayaan, keanekaragaman dan karakteristik budaya yang khas. Mengurai Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam menjadi kajian yang

¹³Kemendikbud, ‘Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila’, 2020 <<https://m.antaranews.com/Berita/1824776/Mendikbud-Pendidikan-Karakter-Wujudkan-Pelajar-Pancasila>>.

menarik. Sebab konsep Profil Pelajar Pancasila baru saja digulirkan oleh pemerintah sebagai upaya penguatan nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, di mana Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui penelitian ini, dapat dievaluasi sejauh mana implementasi PAI telah mendukung pencapaian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter. Dengan memahami implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam PAI, sekolah dapat melihat efektivitas pendekatan yang digunakan dan mencari strategi yang lebih inovatif dalam membentuk karakter siswa. Bagi Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, penelitian ini menjadi refleksi terhadap efektivitas program yang telah dijalankan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan penguatan lebih lanjut.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan, baik di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan, dalam mengoptimalkan strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila. Jika ditemukan praktik terbaik dalam implementasi, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendekatan serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung pengembangan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam dan memastikan keberhasilan kebijakan pendidikan nasional di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis**

Implementasi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan dari latar belakang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta?
2. Apa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi pengembangan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana Hambatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengkaji peran Guru dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretik-Akademik

- 1) Menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan peneliti dan memberikan manfaat keilmuan di bidang pendidikan dan dunia kerja, khususnya Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Agar menjadi kritik dan saran yang konstruktif berkaitan dengan Analisis Implementasi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.
- 2) Sebagai bahan renungan, pertimbangan dan evaluasi Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk meningkatkan penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui posisi peneliti dalam kaitan tema yang diangkat. Kajian pustaka yang relevan adalah sebuah kajian yang di dalamnya berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti sebelumnya atau terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang

dilakukan¹⁴. Beberapa tulisan dan penelitian yang telah dilakukan mengenai pelajar Pancasila belum begitu banyak, bahkan tema Profil Pelajar Pancasila masih belum familiar di sebagian kalangan Pendidikan dan masyarakat. Beberapa opini dan artikel hasil penelitian tentang pelajar Pancasila, sebagian telah ditulis dan dihasilkan, namun belum banyak karya tulis ilmiah, artikel, kajian-kajian tentang Profil Pelajar Pancasila yang lebih spesifik, terlebih dalam perspektif pendidikan Islam. Berikut ini terdapat beberapa penelitian atau karya ilmiah yang membahas tentang Profil Pelajar Pancasila, diantaranya yaitu:

1. Penelitian dari Suleman dan Rineto¹⁵ membahas tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Limboto. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membentuk karakter bangsa dan kompetensi global yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dengan tujuan mempersiapkan generasi yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila, dengan

senam ciri utamanya (beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebinaaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif), sejalan dengan tujuan utama PAI, yaitu pembentukan akhlak

¹⁴Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 125.

¹⁵Risman Suleman and Buhari Luneto, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Limboto’, *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 5.1 (2023), 13–22 <<http://dx.doi.org/10.58194/pekerti.v5i1.3365>>.

dan budi pekerti. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila berperan dalam menciptakan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berakhhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Selanjutnya ada penelitian Musdalipah dkk¹⁶ membahas tentang Profil Pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar mengenai profil (kompetensi) pelajar yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi ini melengkapi pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal terkait identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal terkait konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang menghadapi revolusi industri 4.0. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis, unggul, dan produktif, serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan

global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama yang saling terkait dan memperkuat, sehingga upaya mewujudkan profil pelajar

¹⁶ Musdalipah Musdalipah, Rustang Bin Lapude and Ahmad Muktamar, 'Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1.4 (2023), 164–79 <<http://dx.doi.org/10.58569/jies.v1i2.575>>.

Pancasila yang lengkap memerlukan pengembangan semua dimensi secara bersamaan. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi tolak ukur bagaimana Islam dan umatnya berperan dalam berbagai aspek sosial, politik, dan budaya. Oleh karena itu, PAI di seluruh Indonesia harus semakin berkembang dan didistribusikan di semua bidang kehidupan. Posisi Pendidikan Pancasila dan PAI sangat penting karena terkait dengan ilmu-ilmu keislaman yang menjadi fondasi dalam kehidupan yang perlu diketahui dan dipahami dengan baik.

3. Skripsi berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Tahun Ajaran 2023/2024”¹⁷.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa Penguatan profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global dalam pembelajaran PAI dan BP di SMA SIKL dilakukan dengan menyisipkan nilai toleransi dan menghargai budaya dalam materi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang variatif (ceramah, kisah, presentasi, diskusi), dan menciptakan interaksi kelas yang heterogen. Selain itu, penguatan karakter juga dilakukan melalui kegiatan panen karya kebhinekaan global bertema makanan khas

¹⁷Alya Shofi Fathia, ‘Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Tahun Ajaran 2023/2024’ (UIN Salatiga, 2024).

Indonesia dan tradisinya. Faktor pendukung penguatan profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global adalah adanya berbagai pelatihan bagi tenaga pendidik, keragaman warga sekolah, serta kesadaran dan antusiasme siswa terhadap keragaman. Faktor penghambatnya adalah perbedaan aturan kenegaraan serta minimnya informasi dan sumber rujukan.

4. Artikel berjudul “Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam” bertujuan untuk melihat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dari perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI)¹⁸. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, dan analisis data dari Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang sangat universal sehingga relevan dengan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Meskipun banyak guru PAI yang hanya berfokus pada dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia), penelitian ini menunjukkan bahwa keenam dimensi (mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif) memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai PAI.

¹⁸Atifa Nabila and Wirdati, ‘Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 21708–18 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9759>>.

5. Artikel “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka” oleh Ahmad Teguh Purnawanto membahas bagaimana Profil Pelajar Pancasila (PPP) diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa di Indonesia. PPP bertujuan membentuk pelajar dengan kompetensi global yang tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam dimensi utama dalam PPP, yaitu Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.¹⁹

Dalam implementasinya, PPP diwujudkan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P3) yang berbasis pembelajaran lintas disiplin, memungkinkan siswa mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah nyata di lingkungan mereka. P3 diterapkan melalui empat jalur utama, yakni pembelajaran intrakurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai PPP dalam kelas, kokurikuler yang berbasis projek kolaboratif dengan komunitas, ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter siswa di luar jam pelajaran, serta budaya sekolah yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung nilai-nilai Pancasila. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi PPP, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya budaya literasi di kalangan siswa dan tenaga pendidik. Solusi yang ditawarkan

¹⁹Ahmad Teguh Purnawanto, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5.2 (2022), 76–87.

adalah pelatihan berkelanjutan bagi guru, pemanfaatan teknologi dan kolaborasi dengan komunitas, serta program literasi yang lebih intensif di sekolah. Secara keseluruhan, implementasi PPP dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk generasi yang kompetitif, kreatif, serta berkarakter kuat sesuai nilai-nilai Pancasila. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik, dukungan sekolah, serta keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

6. Artikel “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka” membahas bagaimana konsep Profil Pelajar Pancasila (PPP) diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Implementasi PPP dilakukan melalui pembelajaran lintas disiplin, di mana siswa mengamati dan menyelesaikan masalah nyata di lingkungan mereka. Dalam penerapannya, P3 dilakukan melalui empat jalur utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembentukan budaya sekolah. Namun, implementasi ini menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya budaya literasi. Solusinya adalah dengan pelatihan guru, kolaborasi dengan komunitas, serta program literasi yang lebih intensif. Dari perspektif literatur, konsep PPP sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam

menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi PPP sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik, dukungan sekolah, dan keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif²⁰.

7. Artikel Jurnal, oleh Laili Rizki Amalia dan Muhammad Sholeh²¹, yang berjudul “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar.” Penelitian ini mengkaji penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar, dengan fokus pada dimensi pertama, yaitu keimanan, ketakwaan kepada Tuhan, dan akhlak mulia. Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter telah dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter sangat penting dalam menanamkan karakter yang baik pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya fasilitas pendukung dan kegiatan dalam memperkuat proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan dengan penelitian ini adalah

²⁰Nurul Wahidah and others, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1b (2023), 696–703 <<http://dx.doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>>.

²¹Laili Rizki Amalia and Muhammad Sholeh, ‘Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5.2 (2024), 181–89.

penelitian ini melengkapi kekosongan terkait peran fasilitas pendukung dan keterlibatan pemangku kepentingan (guru, orang tua, komunitas) dalam memperkuat proses pengembangan karakter.

8. Artikel Jurnal, oleh Dina Irawati dkk dengan judul “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya dalam Mewujudkan Karakter Bangsa”²². Hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwah kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

²²Dina Irawati and et al., ‘Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Karakter Bangsa’, Jurnal Pendidikan EDUMASPUL, 6.1 (2022).

Strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global.

9. Artikel penelitian, Shalahudin Ismail, dkk., yang berjudul “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah” menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat diimplikasikan pada tiga pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.

Untuk itu, dibutuhkan suatu mekanisme atau gerakan penguatan karakter diantaranya melalui sosialisasi, penyempurnaan pembelajaran, dan aneka kompetisi sehingga Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud. Kebijakan penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan Pelajar Pancasila sejak dini melalui jalur pendidikan sudah tepat. Pendidikan

karakter sangat strategis dalam menjawab tantangan bangsa Indonesia, terutama menyiapkan generasi masa depan untuk menghadapi kompleksitas persoalan bangsa yang semakin menantang, menuju tercapainya cita-cita luhur kemerdekaan Indonesia²³.

²³Shalahudin Ismail, S Suhana and Q Y Zakiah, ‘Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah’, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2.1 (2022).

9. Tesis, hasil penelitian Nur Zakiyah yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul Yogyakarta”, menyatakan bahwa guru harus menanamkan nilai profil pelajar Pancasila secara penuh artinya banyak elemen-elemen dari siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian bertujuan agar guru bisa mengarahkan siswanya, memberikan konsep pembelajaran akidah akhlak yang diselenggarakan selaras dengan kurikulum merdeka, seperti mengacu materi pembelajaran dari buku paket, modul ajar yang sesuai kurikulum agar dapat membentuk profil pelajar Pancasila, ketika semua sesuai dengan hal tersebut maka profil pelajar Pancasila dapat dilihat dari implementasi enam nilai profil pelajar Pancasila.²⁴

10. Tesis, hasil penelitian Amalia Nurlitasari yang berjudul “Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI Di SMA N 10 Yogyakarta”, menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana membenahi kualitas karakter peserta didik. Keberhasilan membentuk profil insan kamil dalam proses pembelajaran PAI ditentukan oleh model pembelajaran. Hasil penelitian bertujuan untuk menunjukkan implementasi, tingkat

²⁴Nur Zakiyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul Yogyakarta”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

dan efektivitas Model Pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI, ketiga aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinnekaan Global, dan Bernalar Kritis terlihat dengan model PBL sangat baik dan dapat menutup kelemahan yang dimiliki oleh CTL. Penggunaan model CTL belum mampu mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila, model PBL lebih baik dari pada CTL.²⁵

Penelitian ini memiliki originalitas pada fokus spesifiknya terhadap bagaimana sekolah mengkonseptualisasikan kurikulum merdeka; dan peran dan kegiatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi pengembangan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan SD, khususnya di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Dibandingkan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi aspek praktis pengembangan nilai-nilai Pancasila di tingkat sekolah dasar, berbeda dari penelitian lain yang cenderung bersifat konseptual, berbasis kebijakan, atau dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda (seperti SMK atau perguruan tinggi). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam konteks lokal sekaligus memperkaya praktik pembelajaran PAI berbasis Profil Pelajar Pancasila.

²⁵Amalia Nurlitasari, “Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI Di SMA N 10 Yogyakarta”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

E. Kerangka Teori

1. Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona

Tujuan utama dari teori ini adalah untuk mengembangkan orang-orang yang baik, sekolah yang baik, dan masyarakat yang baik, di mana “baik” ditafsirkan sebagai memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, empati, kepedulian, ketekunan, disiplin diri, kerendahan hati, dan lain-lain. Hal ini dikembangkan untuk sekolah-sekolah dasar-menengah.

a. Tiga Unsur Utama Pendidikan Karakter

1) *Moral Knowing*

Moral knowing merupakan aspek yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa siswa perlu diajarkan prinsip-prinsip moral yang dapat membantu mereka membedakan antara yang benar dan yang salah. Dalam PAI, ini melibatkan pengajaran mengenai ajaran agama, seperti nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kasih sayang yang terkandung dalam Al-Qur'an dan

Hadis. Pemahaman ini memberikan fondasi bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka²⁶.

2) *Moral Feeling*

²⁶Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam, 1991), hlm. 76.

Moral feeling lebih berfokus pada pengembangan sikap positif serta emosi terhadap nilai-nilai moral. Ini termasuk kemampuan siswa untuk merasakan empati terhadap sesama dan memahami pentingnya nilai-nilai itu dalam interaksi sosial. Dalam PAI, hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk merasakan kedekatan *dengan* Tuhan dan kasih sayang kepada orang lain, seperti melalui aktivitas sosial atau amal. Pengembangan perasaan ini sangat *krusial* agar siswa tidak hanya mengetahui apa yang baik, tetapi juga terdorong untuk melaksanakannya²⁷.

3) *Moral Action*

Moral action adalah *tindakan nyata* yang diambil oleh siswa berdasarkan pengetahuan dan perasaan moral yang telah mereka kembangkan. Pendidikan karakter bertujuan agar siswa tidak hanya memahami dan merasakan nilai-nilai tersebut, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam PAI, ini bisa mencakup penerapan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari,

seperti melaksanakan ibadah dengan khusyuk, berbuat baik kepada sesama, dan terlibat dalam aktivitas sosial yang bermanfaat bagi masyarakat²⁸.

b. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter

²⁷*Ibid.*, hlm. 80.

²⁸*Ibid.*, hlm. 86.

Lickona mengusulkan berbagai pendekatan dalam pendidikan karakter²⁹:

1) *Inculcation Approach*

Di ruang kelas, seperti halnya di dalam keluarga, pengaruh moral kita terhadap anak-anak sangat bergantung pada kualitas hubungan kita dengan mereka. Dalam hubungan mereka dengan murid-muridnya, guru dapat memberikan pengaruh moral yang positif dengan tiga cara: menghormati dan peduli terhadap murid-muridnya; memberikan contoh yang baik; dan memberikan bimbingan moral secara langsung. Pendekatan ini melibatkan penanaman nilai-nilai moral secara langsung melalui pengajaran dan teladan yang diberikan oleh pendidik. Dalam PAI, guru dapat memberikan contoh nyata perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama.

2) *Cognitive Moral Development Approach*

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir moral siswa, sehingga mereka mampu menganalisis situasi secara kritis dan membuat keputusan berdasarkan prinsip moral. Metode diskusi atau debat dapat digunakan untuk melatih keterampilan ini. Anak-anak membutuhkan kelektakan yang penuh perhatian dengan orang dewasa, tetapi mereka juga membutuhkan

²⁹Thomas Lickona, ‘Character Education: The Cultivation of Virtue’, dalam Instructional-Design Theories and Models (London: Routledge, 2013), hlm. 598-603.

kelekatan yang penuh perhatian satu sama lain. Ketika kebutuhan mereka akan rasa memiliki dan afirmasi terpenuhi, mereka akan lebih mungkin untuk peduli terhadap orang lain. Di tingkat kelas mana pun, guru dapat mengambil langkah-langkah untuk menciptakan komunitas kelas yang peduli dengan membantu siswa untuk: (1) mengenal satu sama lain sebagai pribadi; (2) menghormati, peduli, dan menegaskan satu sama lain; dan (3) merasakan keanggotaan yang berharga dalam kelompok.

3) Values Clarification Approach

Pendekatan ini membantu siswa untuk memahami dan mengklarifikasi nilai-nilai yang mereka anut, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berefleksi dan menentukan pilihan moral yang sesuai dengan keyakinan mereka.

Dengan pendekatan-pendekatan ini, pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks PAI, memberi makna lebih dalam pada pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan prinsip Pancasila. Pendekatan ini berfungsi untuk membantu siswa dalam mengklarifikasi nilai-nilai pribadi mereka dan memahami relevansinya dalam konteks sosial. Melalui refleksi diri dan diskusi kelompok, siswa diajak untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang mereka anut.

4) Pendekatan Pembelajaran Melalui Tindakan

Pendekatan pembelajaran berbasis tindakan melibatkan siswa dalam proyek sosial seperti P3 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) atau kegiatan keagamaan seperti piket hari Jumat, piket tadarus yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Dengan cara ini, mereka dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan praktik yang nyata.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama pendidikan karakter menurut Lickona adalah untuk membentuk kebiasaan baik pada siswa agar mereka³⁰:

- 1) Memahami kebaikan (*knowing the good*): Diharapkan siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral.
- 2) Mencintai kebaikan (*desiring the good*): Siswa perlu menumbuhkan cinta dan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut.
- 3) Melakukan kebaikan (*doing the good*): Siswa diharapkan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan dan perasaan moral yang dimiliki.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pendidikan karakter berpotensi membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral.

d. Nilai-Nilai Esensial

³⁰Thomas Lickona, ‘Character Education: The Cultivation of Virtue’, dalam Instructional-Design Theories and Models (London: Routledge, 2013), hlm. 593-594.

Lickona mengidentifikasi tujuh unsur karakter esensial yang perlu ditanamkan kepada peserta didik³¹:

- 1) Kejujuran (*Honesty*): Menanamkan pentingnya berbicara jujur dan berperilaku adil. *Honesty is one such value*. Berurusan dengan orang dengan jujur—tidak menipu, atau mencuri dari orang lain; adalah salah satu cara dasar untuk menghormati mereka. Arti dari hasil ini jelas bahwa sementara hampir semua siswa menilai berbagai bentuk kecurangan itu salah, secara signifikan lebih sedikit yang berkomitmen pada nilai kejujuran akademis untuk menahan diri dari kecurangan ketika mereka bisa lolos begitu saja³².
- 2) Belas kasih (*Compassion*): Mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Welas asih (yang berarti “ikut menderita”) membantu kita untuk tidak hanya mengetahui tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya³³.
- 3) Keberanian (*Courage*): Mendorong siswa untuk berani mengambil tindakan yang sesuai dengan prinsip moral. Keberanian membantu siswa menghormati hak-hak orang lain sewaktu kita menghadapi tekanan untuk bergabung dengan kerumunan dalam melakukan

³¹Lickona, hlm. 68-82.

³²*Ibid.*,,

³³*Ibid.*, hlm. 68.

ketidakadilan. Keberanian juga memungkinkan untuk mengambil tindakan yang berani dan positif atas nama orang lain³⁴.

- 4) Kasih sayang (*Kindness*): Memupuk sikap peduli terhadap sesama.
- 5) Kontrol diri (*Self-control*): Mengajarkan pentingnya pengendalian emosi dan impuls. Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menahan dorongan atau keinginan pribadi demi melakukan tindakan yang lebih etis atau bermanfaat, meskipun ada keinginan untuk melakukannya. Dalam konteks ini, pengendalian diri membantu kita bertindak secara etis, meskipun terkadang kita merasa ingin berbuat sebaliknya. Sebagai contoh, meskipun ada dorongan untuk menyakiti atau menghina orang lain, pengendalian diri memungkinkan kita untuk memilih sikap yang lebih baik dan etis³⁵.
- 6) Kerja sama (*Cooperation*): Mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok demi mencapai tujuan yang sama. Kerja sama mengakui bahwa “tidak ada manusia yang bisa berdiri sendiri” dan bahwa, di dunia yang semakin saling bergantung ini, kita harus bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan yang sama pentingnya dengan kelangsungan hidup manusia.
- 7) Kerja keras (*Hard Work*): Mengedukasi siswa mengenai pentingnya usaha dan ketekunan dalam meraih tujuan.

³⁴*Ibid*, hlm. 69.

³⁵Lickona, hlm. 85.

Kerangka teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona menyediakan panduan yang komprehensif untuk menganalisis implementasi P3 (Profil Pelajar Pancasila) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menekankan tiga unsur pokok pendidikan karakter yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan; serta beragam pendekatan, teori ini membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama Islam. Sinergi antara pendidikan agama dan kebangsaan melalui kerangka ini diharapkan dapat mendukung penciptaan generasi yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga memiliki komitmen sosial yang kuat.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Berdasarkan Kepmendiknas No. 045/U/2002, kompetensi didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan dengan cerdas dan penuh tanggung jawab, yang menjadi syarat bagi seseorang dalam menjalankan tugas pada bidang pekerjaan tertentu³⁶. Secara umum, kompetensi dapat dimaknai sebagai keterampilan atau keahlian. Lebih lanjut, kompetensi juga diartikan sebagai perilaku rasional dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

³⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlmn. 52.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru diharapkan memiliki kompetensi profesional untuk dapat menjalankan proses pembelajaran secara efektif. Istilah kompetensi sendiri mencerminkan adanya kemampuan yang dapat dipahami sebagai kecakapan atau kesesuaian³⁷.

Kompetensi guru merupakan sekumpulan keterampilan yang harus dimiliki agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien. Kompetensi ini mencakup aspek intelektual, fisik, personal, dan sosial³⁸.

Seorang guru dikatakan kompeten apabila ia mampu mengajar siswanya dengan baik. Pada dasarnya, kompetensi menunjukkan kemampuan seseorang dalam pekerjaannya serta hasil nyata dari pekerjaan tersebut yang dapat diamati. Kompetensi guru mencerminkan tindakan yang harus dilakukan dalam menjalankan tugasnya, baik dalam bentuk aktivitas, perilaku, maupun hasil yang terlihat dalam proses pembelajaran³⁹.

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta

³⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 1.

³⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik.....*, hlm. 55.

³⁹ Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional:*, hlm. 39.

keterampilan profesional, baik dalam ranah personal, sosial, maupun akademik⁴⁰.

b. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Suyanto & Jihad dalam bukunya memuat bahwa kompetensi Guru yang mengacu Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1⁴¹ mencakup⁴²:

- 1) Kompetensi Pedagogik: Ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Indikator esensialnya meliputi:
 - a) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian peserta didik.
 - c) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran.
 - d) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa.

⁴⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*....., hlm. 46.

⁴¹ Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

⁴²Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 41-45.

- e) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - f) Mengembangkan kurikulum.
- 2) Kompetensi Kepribadian: Ini adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Aspek kompetensi ini meliputi:
- a) Berkepribadian mantap, stabil, dan dewasa.
 - b) Disiplin, arif, dan berwibawa.
 - c) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.
- 3) Kompetensi Profesional: Ini adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Ruang lingkup kompetensi profesional guru antara lain:
- a) Memahami dan menerapkan landasan kependidikan (filosofi, psikologi, sosiologi).
 - b) Memahami dan menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.
 - c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
 - d) Mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
 - e) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

f) Menguasai materi ajar dan mampu mengorganisasikannya.

4) Kompetensi Sosial: Ini adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

3. Profil Pelajar Pancasila

Orang yang sedang dalam proses belajar sering disebut peserta didik yang memiliki beberapa istilah, yaitu siswa atau siswi, mahasiswa atau mahasiswi, taruna, warga belajar, pelajar, murid, dan santri⁴³. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal pada jenjang

⁴³M Harahap, ‘Esenzi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.2 (2016), hlm. 140-155.

pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran⁴⁴.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang saat ini (2024-2029) dijabat oleh Abdul Mu'ti memaparkan enam program prioritas Kemendikdasmen, diantaranya *Pertama*, Penguatan Pendidikan Karakter, *Kedua*, Program Wajib Belajar 13 Tahun dan Pemerataan Kesempatan Pendidikan, *Ketiga*, Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan Guru, *Keempat*, Penguatan Pendidikan Unggul, Literasi, Numerasi dan Sains Teknologi, *Kelima*, Pemenuhan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana, *Keenam*, Pembangunan Bahasa dan Sastra. Melalui enam program prioritas Kemendikdasmen yang dulu Kemendikbudristek, diharapkan pelajar Indonesia dapat berdaya saing di masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan

⁴⁴Harahap, 'Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam'.....

pendidikan dengan semangat pendidikan profil pelajar Pancasila.⁴⁵

Siswa atau siswi adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa atau mahasiswi adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Taruna adalah peserta didik pada sekolah militer atau yang menganut sistem militer, sekolah calon perwira, perguruan tinggi kedinasan. Warga belajar adalah peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan nonformal atau pendidikan keaksaraan fungsional. Pelajar adalah peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah. Murid adalah peserta didik tingkat taman kanak kanak dan sekolah dasar. Santri adalah peserta didik suatu pesantren atau sekolah-sekolah salafiyah yang sangat mempunyai potensi.

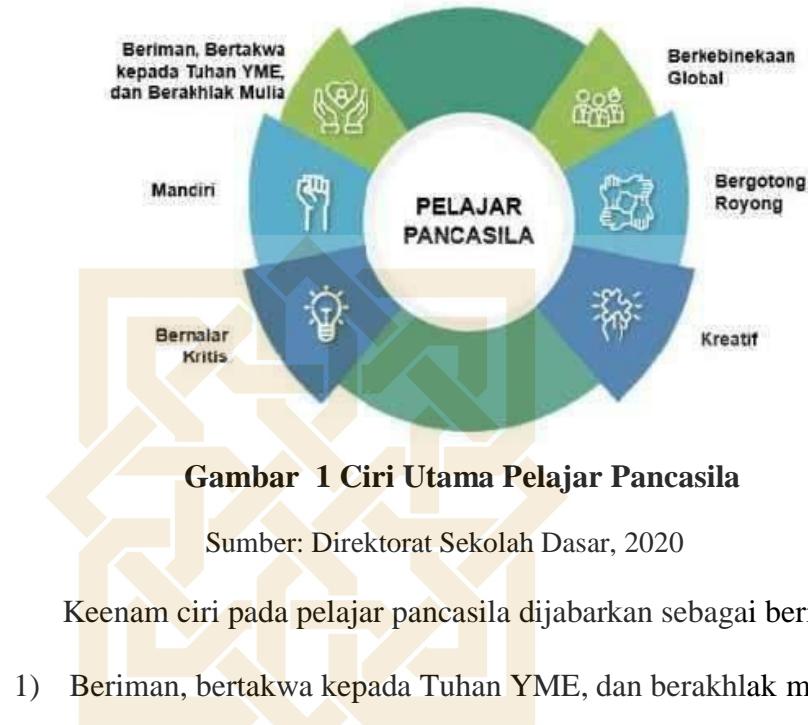
a. Ciri Utama Pelajar Pancasila

Pelajar adalah anak sekolah terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia, berkebinedekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif⁴⁶. Keenam ciri utama itu dapat dituliskan dengan gambar

⁴⁵Kemendikdasmen, “Hadiri Rapat Kerja Perdana dengan Komisi X, Mendikdasmen Paparkan Enam Program Prioritas”, dalam www.kemdikbud.com. Diakses tanggal 14 Januari 2025.

⁴⁶‘Profil Pelajar Pancasila’ <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>.

sebagai berikut:



Gambar 1 Ciri Utama Pelajar Pancasila

Sumber: Direktorat Sekolah Dasar, 2020

Keenam ciri pada pelajar pancasila dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

- 2) Berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling

menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi

dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

4. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan kemampuan manusia, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual⁴⁷. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan dirinya secara berkelanjutan. Pendidikan juga menjadi bagian dari proses budaya yang terus berlangsung sepanjang hidup, melibatkan berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat⁴⁸.

M. Ngalim Purwanto dalam karyanya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis menyatakan bahwa pendidikan adalah bentuk bimbingan yang

⁴⁷Mahfud Junaedi, Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan (Semarang: Rasail, 2010), hlm. 10.

⁴⁸Muzayyin Arifin, Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 307.

diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mengarahkan perkembangan mereka, baik secara fisik maupun mental, hingga mencapai kedewasaan. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses di mana seseorang mengalami perubahan sikap dan perilaku melalui pembelajaran dan latihan⁴⁹. Dengan demikian, pendidikan berperan dalam membentuk individu secara bertahap, mencakup aspek jasmani dan rohani.

Sedangkan pendidikan agama islam, Menurut Muhammin Pendidikan Agama islam adalah upaya-upaya dalam mendidikkan agama atau ajaran-ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang⁵⁰. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-

⁴⁹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁵⁰Muhammin, Rekonstruksi Pendidikan Islam (Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.75.

nilai kebenaran dan kebijakan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah.

Agama adalah panduan dan pedoman hidup manusia di dunia hingga di akhirat nanti. Agama Islam bukan sekedar agama seperti yang kita pahami selama ini, tetapi meliputi seluruh aspek dalam kebutuhan hidup manusia. Ilmu dalam Islam meliputi semua aspek ini yang bisa disusun secara hirarkis dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia hingga makhluk gaib dan puncak kegaiban.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam, sehingga nilai-nilai agama dapat menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak. Muhammin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sistematis untuk memperkenalkan, memahami, dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai agama yang komprehensif, Islam memberikan panduan yang jelas mengenai pendidikan, yaitu untuk membina manusia agar mampu menjalankan fungsi mereka sebagai makhluk yang tunduk kepada Allah. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, keimanan

yang kokoh, serta pemahaman yang benar tentang Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

c. Agama sendiri merupakan pedoman hidup manusia yang mengatur berbagai aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga mencakup segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, mulai dari aspek fisik hingga spiritual. Ilmu dalam Islam mencakup segala sesuatu yang ada di alam semesta, termasuk makhluk hidup, benda mati, serta dimensi yang tidak tampak oleh manusia⁵¹.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mencakup tiga ruang lingkup utama yang menjadi landasan dalam pembinaan keislaman seseorang, yaitu:

a. Aqidah

Aqidah adalah keyakinan dasar yang menjadi pondasi dalam ajaran Islam. Konsep ini menekankan kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, hari kiamat, serta takdir. Pada masa awal

Islam, istilah aqidah belum banyak digunakan, tetapi seiring perkembangan ilmu kalam, pembahasan tentang keyakinan ini menjadi lebih luas dan mendalam.

b. Ibadah

Ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Allah

⁵¹Abdul Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15.

yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Secara khusus, ibadah mahdah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji merupakan bentuk kepatuhan langsung kepada perintah Allah. Selain itu, segala aktivitas yang dilakukan dengan niat baik juga dapat bernilai ibadah⁵².

c. Akhlak

Akhlik berkaitan dengan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan rendah hati. Akhlak yang baik mencerminkan kualitas iman seseorang dan menjadi bukti dari pemahaman Islam yang benar.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga individu dapat menjadi insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian bagian penting yang harus ada dan dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian secara umum yaitu cara ilmiah untuk memperoleh sebuah data dengan tujuan dan manfaat tertentu⁵³. Menurut Syahrum dan Salim menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang

⁵² Syafaat, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 53.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi (Bandung: Alfabeta, 2013),hlm. 3.

digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan melakukan sebuah analisa terhadap data yang dikumpulkan untuk dikembangkan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan aturan yang telah valid dan teruji dan melakukan analisa pada data yang dikumpulkan untuk dikembangkan dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan dengan menggunakan aturan yang telah valid dan teruji⁵⁴. Pada hakikatnya data yang telah diperoleh dari sebuah penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah⁵⁵.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian dengan uraian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian untuk menyelediki gejala objektif yang ada di lokasi tersebut⁵⁶. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan secara interaktif (*interactive research*). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi

⁵⁴Syahrum Syahrum and Salim Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 31.

⁵⁵Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 5.

⁵⁶Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

kasus. Dengan pendekatan studi kasus, peneliti fokus pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya⁵⁷.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, 3 orang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 1 orang Bagian Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Subjek yang diteliti hanya responden yang mengetahui, memahami dan mengalami. Informasi ini tidak untuk digeneralisasi, sehingga hasil penelitian hanya berlaku di Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian yang teliti dan sistematis. Jenis observasi yang digunakan adalah pengamatan terlibat (*participant observation*). Observasi partisipatif (*participant observation*) merupakan cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung dalam kehidupan partisipan atau narasumber yang diteliti⁵⁸.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

⁵⁸Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 204.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*). Jenis *in-depth interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan pedoman yang sistematis dalam pengumpulan data.

Peneliti hanya menggunakan garis-garis besar masalah yang diajukan menjadi pertanyaan dan peneliti dapat mengembangkan pertanyaannya di lapangan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Alat-alat yang digunakan dalam metode wawancara adalah buku catatan dan *voice recorder*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa tulisan, catatan, gambar, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, karya monumental dan lain-lain.⁶⁰ Alat-alat yang digunakan dalam metode dokumentasi adalah buku catatan dan kamera, untuk mengabadikan momen penelitian yang dilakukan. Setelah

⁵⁹Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 72.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 188.

menentukan jenis metode pengumpulan data, kemudian peneliti perlu menguraikan analisis data yang akan digunakan.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah sebuah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh⁶¹. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yakni reduksi data, *display* (penyajian) data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.⁶² Data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait judul penelitian yang nantinya akan dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang pokok dan sesuai tema.

b. *Display* (penyajian) Data

Display (penyajian) data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang telah didapatkan, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

⁶¹Sirajuddin Saleh, ‘Analisis Data Kualitatif’ (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), hlm. 77.

⁶²*Ibid.*, hlm. 92

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif.

Kesimpulan yang dipaparkan di awal masih bersifat sementara dan bisa saja berubah jika tidak diperoleh bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal tesis terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan tesis/tugas akhir, halaman surat pengesahan tesis/tugas akhir, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama atau inti tesis berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Pada bagian inti tesis ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab terkait.

⁶³Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 93.

BAB I merupakan bab yang berisi tentang signifikasi masalah dari judul penelitian berkaitan dengan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah yang merupakan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika tesis.

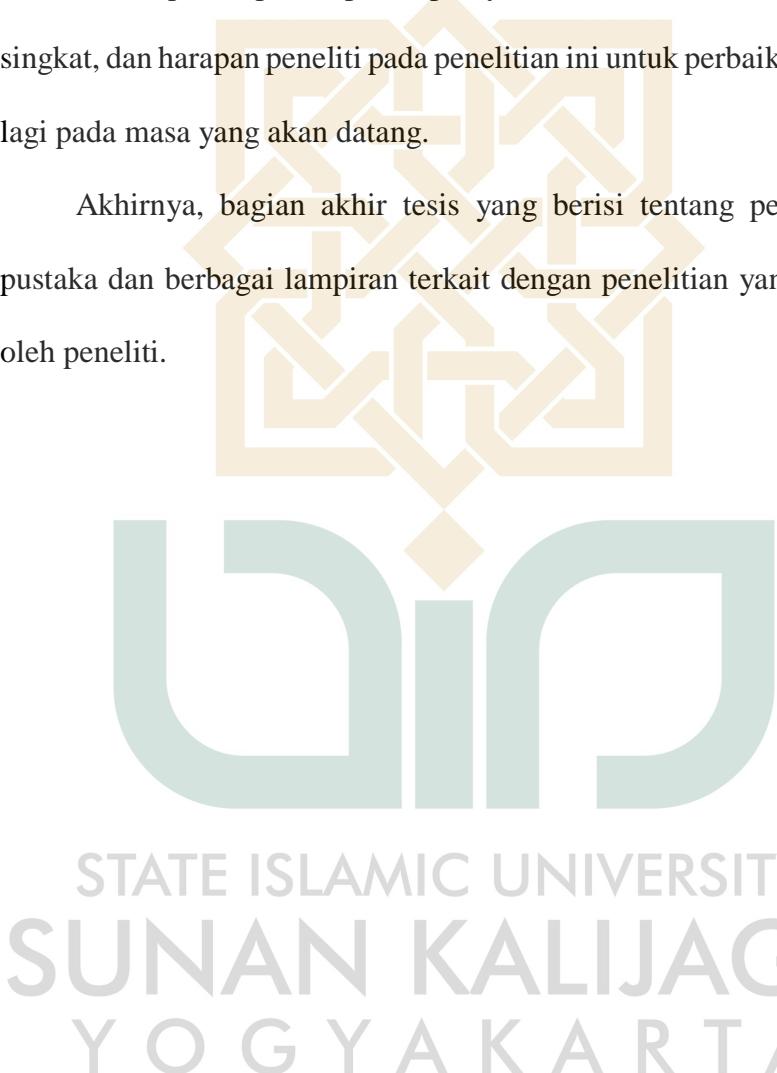
BAB II merupakan bab yang berisi tentang deskripsi objek penelitian berkaitan dengan gambaran umum yang menjelaskan profil dari Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Terdapat informasi yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, juga rencana strategis Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

BAB III merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian dan analisis berupa data deskripsi pembahasan, pokok bahasan dari rumusan masalah, baik mengenai penafsiran maupun pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, disusun dalam penelitian ini. Berkaitan dengan apa saja yang menyangkut tentang Analisis Implementasi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

BAB IV merupakan bab yang berisi tentang bagian terakhir dari bagian utama yang disebut penutup, meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup, yang menyimpulkan hasil penelitian dan analisis secara tegas dan lugas, sesuai permasalahan penelitian berdasarkan olah data dan hasil analisis data.

Kesimpulan bukanlah ringkasan, tetapi merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada, kemudian peneliti akan memberikan saran yang operasional tentang substansi dari penelitian tersebut. Saran merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti. Kata penutup merupakan pernyataan akhir berisi kalimat penjelas yang singkat, dan harapan peneliti pada penelitian ini untuk perbaikan yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

Akhirnya, bagian akhir tesis yang berisi tentang pencantuman daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pemahaman atas kurikulum merdeka dapat mendorong inovasi sekolah dan berkontribusi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa, Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta berjalan dengan baik dan lancar sesuai amanat Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya penelitian menemukan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, khususnya dalam memahami dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Dengan peningkatan kompetensi guru, diharapkan mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung inovasi dan kreativitas siswa. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Profil Pelajar Pancasila sangat fundamental dan mempengaruhi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar menjadi lebih adaptif, religius, aktif, aman dan menyenangkan. Untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, sekolah perlu meningkatkan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun teknologi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum. Dengan melibatkan berbagai pihak, sekolah dapat menciptakan program-program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Implementasi Profil Pelajar Pancasila harus diiringi dengan evaluasi yang sistematis untuk mengukur efektivitasnya. Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan siswa serta tantangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang bagaimana Pemahaman Kurikulum Merdeka dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan inovasi pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi yang efektif dari kurikulum ini akan menjadi fondasi penting bagi masa depan pendidikan nasional yang lebih baik.

B. Saran

1. Rekomendasi bagi Guru

Guru disarankan untuk mengikuti pelatihan dan lokakarya terkait Kurikulum Merdeka guna memahami pendekatan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa secara mendalam (*deep learning*). Selain itu, guru diharapkan terus berinovasi dalam menyusun metode pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afeksi, psikomotorik dan karakter siswa, misalnya dengan menggunakan media interaktif atau pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam semua mata pelajaran melalui diskusi, simulasi, atau kegiatan sehari-hari yang melatih karakter siswa.

2. Rekomendasi bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan menyediakan pelatihan berkala bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan memberikan dukungan dalam penerapannya. Lembaga pendidikan perlu menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang mendukung, seperti akses teknologi, laboratorium pembelajaran, atau perangkat multimedia untuk memfasilitasi inovasi dalam proses belajar mengajar. Sekolah perlu merancang program-program pendukung, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial berbasis komunitas, yang sejalan dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

3. Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat berfokus pada evaluasi jangka panjang penerapan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam pengembangan karakter siswa dan inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian berikutnya dapat membandingkan penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai jenis sekolah, baik negeri maupun swasta, untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan hambatan yang berbeda. Penelitian lain dapat diarahkan pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih modern dan interaktif. Pada penelitian di masa yang akan datang juga dapat mengeksplorasi peran orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di rumah serta dampaknya terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Al-Ulum*, 13 (2013), 25–38
- Althafulayya, Muhammad Raffin, 'Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan Dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik', *Journal Education Innovation (JEI)*, 2 (2024), 163–74
- Amalia, Laili Rizki, and Muhammad Sholeh, 'Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5 (2024), 181–89
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- BPPM Jatim, 2023, Riwayat Kurikulum Merdeka di Indonesia & Kaitannya Dengan Pandemi Covid-19, diakses pada 23 Januari 2024 melalui laman <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/riwayat-kurikulum-merdeka-di-indonesia-kaitannya-dengan-pandemi-covid-19>.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Fathia, Alya Shofi, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Tahun Ajaran 2023/2024' (UIN Salatiga, 2024)
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Hafizallah, Yandi, 'The Relevance of Thomas Lickona's Character Education Concept and Its Implication for Islamic Education in Schools', *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 1 (2024), 50–63
- Harahap, M, 'Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1 (2016)

- Hariyati, Sri Novi, and Mochammad Rofiq, 'Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Smk Nurul Islam', *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1 (2024), 230–43
- Harvey, Marina, Michaela Baker, Anne-Louise Semple, Kate Lloyd, Kathryn McLachlan, Greg Walkerden, and others, 'Reflection for Learning: A Holistic Approach to Disrupting the Text', *Learning through Community Engagement: Vision and Practice in Higher Education*, 2017, 171–84
- Hasan, Masrur, 'Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMP PGRI 1 Cilacap' (Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, 2023)
- Hayya, Luma'ul'Adilah, 'Internalization of Tolerance Value in Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah.', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 28 (2023)
- Irawati, Dina, and et al., 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Karakter Bangsa', *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL*, 6 (2022)
- Ismail, S, S Suhana, and Q Y Zakiah, 'Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (2022)
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila', in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021
- Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan* (Semarang: Rasail, 2010)
- Kemendikbud, 'Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila', 2020 <<https://m.antaranews.com/Berita/1824776/Mendikbud-Pendidikan-Karakter-Wujudkan-Pelajar-Pancasila>>
- Komara, Endang, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21', *Sipatahoenan*, 4 (2018)
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

- Kurniawan, Muchamad Arif, Pirman Pirman, and Siti Rosmiyati, ‘Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila’, *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (2024), 385–400
- Lickona, Thomas, ‘Character Education: The Cultivation of Virtue’, in *Instructional-Design Theories and Models* (London: Routledge, 2013)
- , *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam, 1991)
- , ‘Eleven Principles of Effective Character Education’, *Journal of Moral Education*, 25 (1996), 93–100
- , ‘What Is Effective Character Education’, *The Stony Brook School Symposium on Character*, 2001
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo, ‘Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Basicedu*, 6 (2022), 7840–49
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Musdalipah, Musdalipah, Rustang Bin Lapude, and Ahmad Muktamar, ‘Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam’, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1 (2023), 164–79
<<http://dx.doi.org/10.58569/jies.v1i2.575>>
- Nabila, Atifa, and Wirdati, ‘Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 21708–18
<<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9759>>
- Ntimuk, Petronela, Mokhamad Yaurizqika Hadi, and Imron Arifin, ‘Analisis Kebijakan Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan’, *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud*

Dan Pendidikan Dasar, 1 (2022)

- Nurarifah, Lely, Syaefudin Syaefudin, and Sedya Sentosa, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Di Indonesia: Analisis Relevansi Penerapan Metode Pendidikan Ibnu Khaldun’, *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*, 10 (2024), 13–31
- Nurasiah, Iis, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nugraheni Rachmawati, ‘Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Basicedu*, 6 (2022), 3639–48
- Preston, Courtney, Ellen Goldring, Mark Berends, and Marisa Cannata, ‘School Innovation in District Context: Comparing Traditional Public Schools and Charter Schools’, *Economics of Education Review*, 31 (2012), 318–30
- ‘Profil Pelajar Pancasila’ <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>
- Purnawanto, Ahmad Teguh, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5 (2022), 76–87
- Rahmawati, Fia Dwi, Sutiyah, Nur Fatah Abidin, 2022, Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di Sma Penggerak Surakarta, *Jurnal Candi*, Vol. 22:1.
- Rijal, Akmal, Aceng Kosasih, and Encep Syarief Nurdin, ‘Thomas Lickona and Yusuf Qardhawi: Creating Value for Character Education Through Narrative’, in *International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)* (Atlantis Press, 2022), pp. 15–24
- Saleh, Sirajuddin, ‘Analisis Data Kualitatif’ (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017)
- Sam, Alfonsus, Vitalis Tarsan, and Ambros Leonangung Edu, ‘Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4 (2023), 65–72
- ‘SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta’, *Jogjacagar* <<https://jogjacagar.jogjaprov.go.id/detail/396/sd-negeri-1-1>> [accessed 11 December 2024]
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif*,

- Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- _____, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012)
- Suleman, Risman, and Buhari Luneto, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Limboto', *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 5 (2023), 13–22 <<http://dx.doi.org/10.58194/pekerti.v5i1.3365>>
- Suyanto, and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)
- Syahrum, Syahrum, and Salim Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*
- Universitas Medan Area, 2023, Mengenal Apa Itu P5 Pada Kurikulum Merdeka, diakses pada 23 Januari 2024 melalui laman <https://uma.ac.id/berita/mengenal-apa-itu-p5-pada-kurikulum-merdeka>.
- Utami, Budi, Nurma Yunita Indriyanti, Riezky Maya Probosari, Supurwoko Supurwoko, Isma Aziz Fakhrudin, Annisa Nur Khasanah, and others, 'Empowering Teachers in Implementing the Project to Strengthen Students' Pancasila Profile Using STEAM-Based Learning for Optimizing Sustainable Development Goals (SDGs) in Junior High School', *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5 (2024), 1–7
- Utami, Diana, and Rahmi Susanti, 'Implementasi Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai-

Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Di Sekolah', *Jurnal Pengabdian West Science*, 2 (2023), 14–24

Wahidah, Nurul, M. Zubair, Ahmad Fauzan, and Bagdawansyah Alqodri, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (2023), 696–703
<<http://dx.doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA